

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Hal ini dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017:8) Pemilihan metode dekriptif kuantitatif didasarkan pada keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja, dan Kinerja Pegawai dengan analisis verifikatif yang bertujuan untuk menjawab tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel penelitian yaitu Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja, dan Kinerja pegawai yang ditetapkan sebagai berikut. Maka penelitian dilakukan dengan proses dan langkah secara sistematis sebagai berikut

1. Peneliti memulainya dengan sebuah masalah atau pertanyaan yang belum terjawab (Perumusan Masalah).
2. Peneliti secara jelas dan spesifik menyebutkan tujuan dilakukannya penelitian (Tujuan Penelitian).
3. Peneliti membagi masalah utama menjadi beberapa sub masalah agar lebih mudah dikelola (Pertanyaan Penelitian).

4. Peneliti mengidentifikasi hipotesis dan asumsi yang mendasarinya (Hipotesis).
5. Peneliti mengembangkan rencana spesifik untuk mengatasi masalah dan submasalahnya (Metode Penelitian).
6. Peneliti mengumpulkan, mengorganisir, dan menganalisis data yang terkait dengan masalah dan sub masalahnya (Analisis Data).
7. Peneliti menginterpretasikan hasil analisis data yang berkaitan dengan masalah dan sub masalahnya (Interpretasi Hasil atau Pembahasan).

Secara keseluruhan proses penelitian dimulai dari pengumpulan data fenomena dan studi pendahuluan yang dilakukan di lokasi penelitian sampai dengan.

### 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Pengadilan Agama Kabupaten Karawang (Jl. Jenderal Ahmad Yani No.53, Karang Indah, Nagasari, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, 41315) Waktu penelitian ini akan dilaksanakan awal Desember 2022 – April 2023 dengan rencana kegiatan sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Waktu penelitian					
		Febuari 2023	Maret 2023	April 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023
1	Proposal Penelitian						
2	Seminar Proposal						
3	Perbaikan Proposal						
4	Pengumpulan Data						
5	Analisis Data						
6	Penulisan Skripsi						
7	Perbaikan Skripsi						
8	Sidang Skripsi						

Sumber : Hasil Penulis,2023

**KARAWANG**

### 3.3. Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1. Definisi Konseptual

Menurut (Sugiyono, 2013), “variabel merupakan suatu atribut, sifat ataupun nilai dari orang, obyek yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Variabel bebas (independen), merupakan variabel yang menurut peneliti akan mempengaruhi variabel dependen (terikat) dalam suatu eksperimen (Hardani

& Andriani, 2017). Variabel bebas atau independen (X) dalam penelitian ini adalah Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja.

#### 1. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting di dalam pegawai melakukan aktivitas bekerja. Menciptakan kondisi kerja atau memperhatikan lingkungan kerja yang baik mampu memberikan motivasi untuk bekerja sehingga membawa pengaruh terhadap kegairahan atau semangat pegawai bekerja (Nugraha, 2017)

#### 2. Motivasi Kerja

Menurut (Hamali, 2018) mengartikan motivasi sebagai salah satu dalam yang membakat yang disebabkan oleh kebutuhan, keinginan, dan kemauan yang mendorong seseorang individu untuk menggunakan energi fisik dan mentalnya demi tercapainya tujuan- tujuan yang diinginkan.

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang menurut peneliti akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam suatu eksperimen (Hardani & Andriani, 2017). Variabel terikat atau dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai. Kinerja merupakan hasil kerja yang secara kuantitas dan kualitas dicapai oleh pegawai sebagai bentuk pelaksanaan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan organisasi kepadanya Mangkunegara dalam (Prima dan Risma, 2021).

### 3.3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2017) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

#### 1. Lingkungan Kerja

Menurut Sunyoto dalam (Nugraha, 2017) menjelaskan bahwa lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting di dalam pegawai melakukan aktivitas bekerja. Menciptakan kondisi kerja atau memperhatikan lingkungan kerja yang baik mampu memberikan motivasi untuk bekerja sehingga membawa pengaruh terhadap kegairahan atau semangat pegawai bekerja.

#### 2. Motivasi Kerja

Menurut (Omolo, 2016) menjelaskan bahwa motivasi ialah kunci dari organisasi yang sukses untuk menjaga kelangsungan pekerjaan dalam organisasi dengan cara dan bantuan yang kuat untuk bertahan hidup.

#### 3. Kinerja Pegawai

Menurut Mangkunegara dalam (Prima dan Risma, 2021) kinerja merupakan hasil kerja yang secara kuantitas dan kualitas dicapai oleh pegawai sebagai bentuk pelaksanaan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan organisasi kepadanya.

Tabel 3. 2 Variabel Operasional

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Quiz
1.	Lingkungan Kerja (X1) Sedarmayanti dalam (Sazly & Permana, 2020)	Suasana kerja	Penerangan / Cahaya	1
			Temperatur	2
			Kelembapan	3
			Sirkulasi udara	4
			Kebisingan	5
			Bau tidak sedap	6
			Tata warna	7
			Dekorasi	8
		Tersedianya fasilitas untuk pegawai	Kelengkapan fasilitas kerja	9
				10
		Hubungan dengan rekan kerja	Perhatian dan dukungan atasan/rekan kerja	11
				12
				13
2.	Motivasi Kerja (X2)	Balas jasa	Ketaatan pada aturan	1
			Kesukaan terhadap pekerjaan	2
			Kontribusi atau saran perbaikan	3
		Kondisi kerja	Tujuan yang sama	4
			<i>Share power</i> (Pembagian kekuasaan)	5
		Fasilitas kerja	Inisiatif	6,7
			Tanggung jawab pada peran	8,9

Tabel 3. 3 Variabel Operasional

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Quiz
		Prestasi kerja	Melakukan pekerjaan sesuai jobdesck Hati-hati dalam bekerja Penyelesaian tugas	10, 11, 12
		Pengakuan dari atasan	Apresiasi dari atasan	13
		Pekerjaan itu sendiri	Tanggungjawab pekerjaan Hasil kerja	14 15
3.	Kinerja (Y) (Robbins, 2016:220)	Kualias kerja	Baik/buruk hasil kerja Keterampilan karyawan menyelesaikan pekerjaan	1 2 3
		Kuantitas kerja	Jumlah unit hasil kerja Menyelesaikan pekerjaan dengan cepat	4 5
		Ketepatan waktu	Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan Memaksimalkan waktu kerja	6 7
		Efektifitas	Efektifitas tenaga Efektifitas teknologi dan bahan baku	8
		Kemandirian	Kemandirian pekerjaan meminta bantuan kepada orang lain	9 10

Sumber : Hasil Olah Penulis (2023)

### 3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hardani & Andriani, 2017), Menurut (Riduwan dan Kuncoro, 2017:44) populasi ialah kecakupan dari wilayah yang spesifik yang diperoleh dari hasil pengukuran yang akan digunakan menjadi objek penelitian atau populasi merupakan sumber objek atau subjek yang berada pada wilayah tertentu dan telah mencakupi syarat-syarat. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 Pegawai Pengadilan Agama Kabupaten Karawang.

#### 3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut (Arikunto, 2019) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2017:81)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Menurut (Sugiyono, 2016:81) dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan

populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Sampel penelitian adalah pegawai Pengadilan Agama Kabupaten Karawang dengan jumlah populasi sebanyak 40 pegawai.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Menurut (Hardani, & Andriani, 2017) Ciri utama sampling ini dikatakan jenuh (tuntas) apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampling jenuh baik digunakan apabila jumlah populasinya relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat dengan kesalahan yang sangat kecil. Berdasarkan teknik sampling yang telah ditetapkan maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi pada Pengadilan Agama Kabupaten Karawang.

### 3.4.3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan keputusan sampel atau bisa juga disebut dengan teknik sampling (Sugiono, 2016:81). *Probability sampling*: sampel random sampling merupakan teknik sampling yang diambil dalam penelitian ini, karena mengambil sampelnya secara acak dan tidak memperhatikan strata yang ada dalam penelitian ini.

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh dari sumber utama baik individu maupun perorangan.
2. Data sekunder, merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain.

### 3.5. Pengumpulan Data Penelitian

#### 3.5.1. Sumber Data Penelitian

Data dan sumber data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Sofiyan, 2013).

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sofiyan, 2013). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data dari penyebaran kuesioner yang bersumber pada responden yang berjumlah 40 Pegawai Pengadilan Agama Kabupaten Karawang.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Sofiyan, 2013). Dalam penelitian ini data sekunder digunakan untuk tinjauan teori yang mendukung penelitian. Yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Bila dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik

pengumpulan data, maka teknik teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, kuesioner, observasi, dan gabungan ketiganya.

### 3.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015) ada tiga (3) alat pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (interview), merupakan dialog langsung antara peneliti dengan responden penelitian. Wawancara dapat dilakukan apabila jumlah respondennya hanya sedikit.
2. Studi Dokumentasi, mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumentasi perusahaan seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, data-data jumlah pegawai yang ada di perusahaan.
3. Angket (kuesioner), adalah pertanyaan atau pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat atau persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti. Angket dapat digunakan apabila jumlah responden penelitian cukup banyak dalam memperoleh data pegawai Dinas Pariwisata Kota Medan. lembar yang diberikan pada responden di ukur dengan skala likert yang terdiri dari lima (5) pertanyaan dengan rentang mulai dari „sangat baik“ sampai „sangat tidak baik “. Setiap jawaban diberi bobot nilai:

Tabel 3. 4 Skala Likert

No.	Notasi	Keterangan	Bobot
1	SB	Sangat Baik	5
2	B	Baik	4
3	CB	Cukup Baik	3
4	TB	Tidak Baik	2
5	STB	Sangat Tidak Baik	1

Sumber : (Juliandi, 2015)

### 3.6. Uji Instrument

Uji instrument atau bisa disebut juga uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut (Hardani & Andriani, 2017) uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian-penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif.

#### 3.6.1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$

tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item-item pertanyaan dinyatakan valid dan sebaliknya, jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Nilai  $r$  hitung dalam uji ini adalah pada kolom *Item corrected item-total correlation*.

Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Menurut (Hardani & Andriani, 2017), menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 40 pegawai Pengadilan Agama Kabupaten Karawang.

$$r \text{ hitung} = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 \sum Y^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$n$  = Banyaknya sampel

$\sum XY$  = Jumlah perkalian variabel  $x$  dan  $y$

$\sum X$  = Jumlah nilai variabel  $x$

$\sum Y$  = Jumlah nilai variabel  $y$

$\sum X^2$  = Jumlah pangkat dari nilai variabel  $x$

$\sum Y^2$  = Jumlah pangkat dari nilai variabel  $y$

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.0 *for windows* dengan kriteria berikut :

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai  $r$  hitung dapat dilihat pada kolom *corrected* item total *correlation*.

### 3.6.2. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 40 Pegawai Pengadilan Agama Kabupaten Karawang, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya menggunakan program SPSS 25.0 *for windows*, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut :

1. Jika  $r$ -alpha positif dan lebih besar dari  $r$ -tabel maka pernyataan tersebut reliabel.
2. Jika  $r$ -alpha negatif dan lebih kecil dari  $r$ -tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.
  - a. Jika nilai Cronbach's Alpha  $>$  0,6 maka reliable
  - b. Jika nilai Cronbach's Alpha  $<$  0,6 maka tidak reliable.

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha  $>$  dari 0,6 (Sugiyono, 2019:130).

### 3.7. Tranformasi Data Metode MSI

Dalam penelitian data berbentuk ordinal tidak bisa dioperasikan menggunakan analisis verifikatif maka, data perlu dilakukan transformasi ke dalam bentuk data interval (Fadli MD Uus, 2019:50). Selanjutnya hasil transformasi data dari ordinal ke data interval dengan menggunakan MSI (Method of Successive Interval). Berdasarkan hasil dari transformasi data ordinal menjadi interval tersebut, dapat diketahui bahwa input analisis data bersumber dari data hasil interval yang diolah dengan metode MSI dengan bantuan aplikasi Stat97.

Hal ini berlaku untuk variabel independen dan variabel dependen. Masing-masing data yang ditransformasikan dipilih menurut karakteristik variabelnya sehingga dalam input analisis data dengan menggunakan SPSS 25.0 dapat dengan mudah mengkalkulasikan atau menghitung secara komputerisasi menurut variabel yang diuji baik independen dan dependen. Angka-angka yang tertera pada tabel tersebut, belum memiliki makna tersendiri karena masih dalam bentuk input olahan data yang telah diintervalkan.

### 3.8. Analisis Data Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2014:21) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, dimana hasil data primer akan dianalisis berdasarkan tiap item kuisioner yang memiliki 5 jawaban

dengan tiap nilai yang berbeda berdasarkan skala likert dengan skala terendah 1 dan skala tertinggi 5 dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. akan dianalisis berdasarkan tiap item kuisioner yang memiliki 5 jawaban dengan tiap nilai yang berbeda berdasarkan skala likert dengan skala terendah 1 dan skala tertinggi 5 dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja, dan Kinerja Pegawai pada Pengadilan Agama Kabupaten Karawang.

### 3.8.1. Rentang Skala

Dalam proses pengumpulan data, perlu untuk menentukan rentang skala yang dilakukan pada penelitian ini, dengan menggunakan rumus sebagai berikut diketahui :



Dimana :

RS = Rentang skala

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban setiap (skor = 5)

Skala terendah = skor terendah x jumlah sampel

Skala tertinggi = skor tertinggi x jumlah sampel

#### 1. Skala penilaian tipe kriteria

Jumlah sampel sebanyak 40 instrument menggunakan skala likert skala terendah 1 dan tertinggi 5.

Perhitungan skala

Skala terendah :

= skor terendah x jumlah sampel (n)

= 1 x 40 = 40

Perhitungan skala tertinggi

= skor tertinggi x jumlah sampel

= 5 x 40 = 200



**Tabel 3. 5 Kriteria Skala Likert**

No.	Rentang Skala	Keterangan
1	40-72	Sangat rendah
2	73-105	Rendah
3	106 – 138	Cukup tinggi
4	139 – 171	Tinggi
5	172 - 200	Sangat Tinggi

### 3.9. Uji Asumsi Klasik

#### 3.9.1. Uji Normalitas Data

Menurut (Ghozali, 2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu dengan melihat probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan menentukan garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016).

Analisis Normalitas Menurut (Sunyoto, 2014:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut: "Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y). Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal sehingga data layak dijadikan model analisis regresi linier berganda. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov- Smirnov*, menurut (Ghozali, 2018), Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan exact test Monte Carlo dalam melakukan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat confidence level sebesar 95%. Menurut (Ghozali, 2018:161), dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan exact test Monte Carlo adalah sebagai berikut:), yaitu:

1. Jika hasil Sig.  $> 0,05$  maka distribusi data adalah normal.
2. Jika hasil Sig.  $< 0,05$  maka distribusi data adalah tidak normal.

### 3.9.2. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat/tinggi diantara variabel independen. Apabila terjadi korelasi antar variabel bebas, maka terjadi multikoloneritas, demikian juga sebaliknya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (Variance Inflasi Faktor) dan koefisien korelasi antara variabel bebas (Siswadi, 2016). Kriteria yang digunakan adalah :

1. Jika nilai VIF disekitar angka 1 atau memiliki korelasi mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.
2. Jika koefisien antar variabel bebas dari 0,01 maka menunjukkan adanya multikolinearitas

### 3.9.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastistas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain (Juliandi et al., 2015). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap.

## 3.10. Teknik Analisis

### 3.10.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda atau analisis regresi multiple menurut pendapat (Sujarweni, 2015:99) adalah analisis yang berfungsi untuk melakukan pengujian

apakah dua variabel atau lebih memiliki pengaruh. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur antara pengaruh lebih dari satu variabel predictor (variabel bebas) terhadap variabel terikatnya dengan menggunakan rumus dan struktur regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan

Y = Variabel Terikat

X<sub>1</sub> = Variabel Bebas

X<sub>2</sub> = Variabel Bebas

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi



### 3.10.2. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Sugiyono, 2017), analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut ini. Dimana :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

KD = Seberapa jauh perubahan variable Y dipergunakan variable X

R<sup>2</sup> = Kuadrat koefisien korelasi

*Persentase* yang dihasilkan dari rumus diatas untuk menjelaskan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dimana sisa dari perhitungan tersebut dapat menjelaskan seberapa besar faktor lain yang memengaruhi tetapi tidak diteliti. Nilai  $R^2$  (*R square*) berkisar antara 0-1 yang mana jika  $R^2$  semakin mendekati nilai 1 maka hubungan kedua variabel sangat kuat. Untuk memudahkan pelaksanaan analisis data, maka penelitian ini akan menggunakan program SPSS 24.0.

Koefisien Determinasi Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

### 3.11. Uji Hipotesis

#### 3.11.1. Uji t Parsial

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen". Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif

(Ha) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial dengan uji t dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) yang bertujuan untuk mengathau pengaruh langsung dan besarnya koefisien masing-masing pengaruh antara variablel lingkungan kerja, status kepegawaian terhadap Kinerja. Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk: "Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2017: 185), merumuskan uji  $t$  sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{---}}{\sqrt{\text{---}}}$$

Dimana :

$t$  = Distribusi

$n$  = Jumlah data

$r$  = Koefisien korelasi parsial

$r^2$  = Koefisien determinasi

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang dipergunakan dengan membandingkan hasil uji  $t$  ini dan menggunakan nilai signifikan dari hasil SPSS. Selanjutnya dibandingkan dengan  $t$  hitung hasil SPSS dibandingkan dengan  $t$  table dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05.

Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut :

1.  $H_0$  diterima jika nilai  $t$  hitung  $< t$  table. Ini berarti menyatakan bahwa variable independen atau bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen atau terikat.
2.  $H_0$  ditolak jika nilai  $t$  hitung  $> t$  table. Ini berarti menyatakan bahwa variable independen atau bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen atau terikat.
3. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis penelitian diterima. Ini berarti menyatakan bahwa variable independen atau bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen atau terikat.

### 3.11.2. Uji $f$ Simultan

Uji  $f$  dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan dalam sebuah model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (variabel terikat). Berikut adalah rumus pengujian  $f$  menurut (Sugiyono, 2014).

t \_\_\_\_\_

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah variabel independen

Untuk melakukan pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai  $f$  penelitian dengan nilai  $f$  pada tabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengaruh  $X_1$  (Lingkungan Kerja) dan  $X_2$  (Motivasi) terhadap Y (Kinerja Pegawai).

$H_0 : \rho_{y_1 \ 2 \ 3} = 0$  : Koefisien korelasi beban kerja dan motivasi dengan kinerja pegawai pada perusahaan tidak signifikan.

$H_0 : \rho_{y_1 \ 2 \ 3} \neq 0$  : Koefisien korelasi beban kerja dan motivasi dengan kinerja pegawai pada perusahaan signifikan.

Pada penelitian ini peneliti menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 5% (0,05) dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  ditolak, jika significance  $F < 0,05$ .
  - b.  $H_0$  diterima, jika significance  $\geq 0,05$
2. Menghitung nilai significance F diperoleh dengan perhitungan komputerisasi menggunakan program SPSS versi 25.